

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Bentuk propaganda kekerasan dalam film *The Boss Baby* baik verbal maupun non verbal, diantaranya : memukul, menampar, membanting, menendang, bertengkar (berkelahi), tidak sopan kepada orang tua, menyuruh dengan kasar, menyakiti tubuh manusia atau hewan, mengigit, ekspresi wajah (kesal, benci, buruk sangka dan sombong), marah, mengejek, menghina, memaki, berbohong dan menyalahkan orang lain, pesan-pesan propaganda kekerasan tersembunyi seperti *Illuminati*, olahraga *Jousting*, Puritan, LGBT dan seksual, cerita hansel dan gretel.
2. Hukum islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw, tidak membenarkan sama sekali segala bentuk tindak kekerasan terhadap seseorang. Kekerasan dalam bentuk apapun dan dilakukan terhadap siapa saja, merupakan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung islam (Al-Qur'an dan Hadist). Karena Islam bertujuan memelihara dan menjaga kemaslahatan umat islam, melarang kita untuk menjerumuskan diri dalam bahaya dan keburukan.

#### **B. Saran**

1. Televisi sebagai media yang paling banyak dikonsumsi oleh khalayak hendaknya banyak menayangkan program acara yang berkualitas, bertanggung jawab, mendidik dan memberikan informasi yang bermanfaat. Media televisi juga seharusnya lebih selektif dalam menayangkan film-film kartun untuk anak-anak, karena tidak semua film kartun merupakan film yang di khususkan bagi mereka. Sehingga dengan begitu akan terbentuklah khalayak khususnya orang tua yang secara positif akan bersinergi dengan lebih aktif serta kritis membantu televisi menjadi lebih berkembang lagi dan menjadi lebih baik.

2. Penulis berharap kepada seluruh himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) pada *Islamic Communication Counseling (ICC)* film program studi komunikasi dan penyiaran islam mampu menginspirasi mahasiswa dalam memproduksi atau membuat film-film yang lebih memiliki nilai-nilai moral, lebih bermutu, Islam untuk indonesia.
3. Kepada seluruh penikmat film, diharapkan lebih meningkatkan kewaspadaan terhadap pesan-pesan tersembunyi di dalam film. Selanjutnya bagi para orang tua hendaknya mengontrol tontonan anak-anak.
4. Peneliti juga berharap akan ada penelitian lanjut tentang kekerasan dalam film ini baik dari segi psikologi, komunikasi maupun bentuk-bentuk kekerasan dalam film kartun yang lain.
5. Penulis juga berharap kepada seluruh pihak di program pendidikan maupun instansi untuk memberikan penyuluhan tentang kekerasan yang marak di perfilman anak-anak.